



PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA TANI PADI SAWAH

¹Hasan, ²Usman, ³Andi Sadapotto⁴Elihami

^{1,4}Universitas Muhammadiyah Enrekang

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Rappang

¹achank.hasan80@gmail.com, ¹Usmanstkip@gmail.com,

³sadapotto.andi@yahoo.com, ⁴elihamid72@gmail.com

Abstrak

Untuk memutar perekonomian negara perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh anggota kelompok tani, mengetahui peranan kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah anggota kelompok tani, dan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah anggota kelompok tani. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, uji korelasi Kendall Tau-b menggunakan alat bantu SPSS 16, dan tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh anggota kelompok tani adalah wadah belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dan perannya sebagai kelas/ wahana belajar dan wahana kerjasama. Peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan. Faktor internal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok tani padi sawah adalah umur, status berusahatani, pengalaman berusahatani, intensitas kegiatan untuk penyuluhan, dan luas lahan. Faktor eksternal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok adalah iklim usaha dan sarana usaha.

Kata kunci: *Peran Kelompok Tani, Produktivitas Usahatani, Padi sawah.*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di

pedesaan. Kelompok tani menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota dibina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan (Nainggolan dkk, 2014).

Salah satu kelembagaan yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil pertanian adalah kelompok tani. Kelompok tani secara tidak langsung dapat

dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Dengan membentuk kelompok akan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan dibandingkan dengan bekerja sendiri atau perorangan.

Hal ini dikarenakan dengan kegiatan berkelompok, petani bisa saling bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berinovasi untuk menjadikan sistem pertanian menjadi lebih maju. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha tani Padi Sawah. Adapun Tujuan dari penelitian yaitu Apa peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh anggota kelompok tani, Apa peranan kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas usaha tani padi sawah anggota kelompok tani, Apa faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan produktivitas usaha tani padi sawah anggota kelompok tani didaerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Padi Sawah

Padi sawah adalah tumbuhan yang tergolong tanaman air (*water plant*). Sebagai tanaman air bukan berarti bahwa tanaman padi hanya bisa tumbuh di atas tanah yang terus menerus di genangan air, baik penggenangan secara alamiah yang terjadi pada rawa-rawa, maupun penggenangan pada tanah-tanah sawah. Padi juga dapat tumbuh di tanah kering asalkan curah hujan mencukupi kebutuhan akan air. (Utomo dan Nzaruddin, 2013).

2. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan

untuk mencapai tujuan bersama (Nainggolan dkk, 2014).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian.Nomor.67/Permentan/SM.050/1 2/2016, Kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a)Saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota; (b)Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani; (c)Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi; (d)Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Landasan Teori

1. Peran Kelompok Tani

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian.Nomor.67/Permentan/SM.050/1 2/2016, dalam upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan perannya sebagai berikut: (a) Kelas Belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam usahatani; (b)Wahana Kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain; (c)Unit Produksi, sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan.

2. Konsep Usahatani

Ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin (Surantiyah, 2015).

3. Pengembangan Usahatani

Menurut Shinta (2011), kemampuan usahatani yang dikelola kelompok tani perlu didorong dan dikembangkan melalui kemampuan manajemen yang terdiri dari meningkatkan mutu intensifikasi tanaman pangan, peningkatan nilai tambah, dan pengembangan kelembagaan kelompok tani.

4. Produktivitas Usahatani

Produktivitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik sumber daya yang digunakan dalam sebuah usahatani.

METODE.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penentuan besar sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposivesampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani. Kelompok Tani dipilih karena kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani yang paling aktif dimana pada tahun 2001 sudah pernah diundang ke istana negara dan diberikan sertifikat oleh Ibu Megawati karena merupakan kelompok tani. Adapun besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani yaitu berjumlah 55 jiwa.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara kepada anggota Kelompok Tani Bengawan menggunakan kuesioner terstruktur. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, buku dan literatur.

Metode Analisis Data

Untuk membahas identifikasi masalah 1, yaitu untuk melihat apa saja peran kelompok tani yang paling dirasakan

oleh anggota kelompok, menggunakan analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Untuk identifikasi masalah 2, yaitu untuk melihat ada tidaknya hubungan peranan kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah di daerah penelitian, dianalisis menggunakan uji Korelasi *Kendall-Tau*. Kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan melalui nilai korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kelompok Tani Yang Paling Dirasakan Oleh Anggota Kelompok Tani Sebagai Kelas/ Wahana Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota yang akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani.

Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain.

Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Usahatani

Sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan.

2. Analisis Hubungan Peran Kelompok Tani (X) dengan Produktivitas Usahatani Anggota (Y).

A. Hubungan Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas/Wahana Belajar (X1.1) dengan Produktivitas Usahatani (Y)

Hasil analisis pengujian hubungan peran kelompok tani sebagai kelas/wahana Belajar (X1.1) dengan produktivitas usahatani (Y) bahwa nilai koefisien kolerasi (r) antara variabel peran kelompok tani sebagai kelas/wahana belajar dengan variabel produktivitas usahatani adalah sebesar 0,647. Artinya, kedua variabel mempunyai arah hubungan yang positif (+) yaitu semakin meningkat peran kelompok tani sebagai kelas/wahana belajar, maka semakin meningkat pula produktivitas usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel kuat dan signifikan, dimana nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05.

a. Hubungan Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama (X1.2) dengan Produktivitas Usahatani (Y)

Hasil analisis pengujian hubungan peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (X1.2) dengan produktivitas usahatani (Y) bahwa nilai koefisien kolerasi (r) antara variabel peran kelompok tani dengan variabel produktivitas usahatani adalah sebesar 0,558. Artinya, kedua variabel mempunyai arah hubungan yang positif (+) yaitu semakin meningkat peran kelompok tani sebagai kelas/wahana kerjasama, maka semakin meningkat pula produktivitas usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel sedang dan signifikan, dimana nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05.

b. Hubungan Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Usahatani (X1.3) dengan Produktivitas Usahatani (Y)

Hasil analisis pengujian hubungan peran kelompok tani sebagai unit produksi

usahatani (X1.3) dengan produktivitas usahatani (Y) bahwa nilai koefisien kolerasi (r) antara variabel peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani dengan variabel produktivitas usahatani adalah sebesar 0,463. Artinya, kedua variabel mempunyai arah hubungan yang positif (+) yaitu semakin meningkat peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani, maka semakin meningkat pula produktivitas usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel sedang dan signifikan, dimana nilai signifikansinya 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nainggolan, dkk (2014) yang menyatakan kelompok tani merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya.

c. Hubungan Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Usahatani (X1.3) dengan Produktivitas Usahatani (Y)

Hasil analisis pengujian hubungan peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani (X1.3) dengan produktivitas usahatani (Y) bahwa nilai koefisien kolerasi (r) antara variabel peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani dengan variabel produktivitas usahatani adalah sebesar 0,463. Artinya, kedua variabel mempunyai arah hubungan yang positif (+) yaitu semakin meningkat peran kelompok tani sebagai unit produksi usahatani, maka semakin meningkat pula produktivitas usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel sedang dan signifikan, dimana nilai signifikansinya 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Faktor Eksternal Anggota Kelompok Tania dalam sektor Iklim Usaha

Iklim usaha adalah kondisi mengenai keadaan yang terjadi dalam

kegiatan usahatani. Jumlah dan persentase anggota kelompok tani berdasarkan iklim usaha dengan produktivitas usahatani dapat membuktikan bahwa iklim usaha yang baik dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok tani.

b. Sarana Usaha

Untuk menciptakan pembangunan pertanian perlu adanya syarat mutlak yang harus tersedia, salah satunya sarana usaha. Jumlah dan persentase anggota kelompok tani berdasarkan iklim usaha dengan produktivitas usaha tani dapat membuktikan bahwa sarana usaha yang baik cenderung meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran kelompok tani sebagai kelas/wahana belajar dan wahana kerjasama. Pada variabel peran kelompok tani sebagai kelas/ wahana belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi usahatani dengan produktivitas usahatani memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan.

Faktor internal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok tani padi sawah adalah umur produktif, status berusahatani sebagai pekerjaan utama, pengalaman berusahatani lebih tinggi, intensitas kegiatan penyuluhan yang tinggi, dan luas lahan yang lebih luas. Faktor eksternal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok adalah iklim usaha dan sarana usaha.

Saran

1. Kepada anggota kelompok tani agar terus mempertahankan keberadaan kelompok tani, lebih aktif lagi dalam kegiatan kelompok, dan menjalankan peran kelompok tani sebagaimana mestinya.
2. Kepada pihak pemerintah agar terus mengembangkan kelompok tani di

Indonesia dengan cara memberikan bantuan dalam pengembangan penyediaan sarana dan prasarana pada kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Deptan. 2016. *Peraturan Menteri Pertanian.No.67/Permentan/SM.05 0/12/2016 Tentang PembinaanKelembagaan Petani.* Departemen Pertanian.Jakarta.
- Hasan, H., Usman, M., Mustakim, M., Masnur, M., & Elihami, E. (2020). Produk Olahan Pepaya pada Masyarakat Boiya menjadi Selai yang menghasilkan nilai jual. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(2), 18-23.
- Ibrahim, I., & Elihami, E. (2020). Pembuatan Bawang Goreng Raja di Kabupaten Enrekang. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(2), 6-17.
- Nainggolan, Kaman, Mukti,I, Erdiman. 2014. *Teknologi MelipatgandakanProduksi Padi Nasional.* Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Relamareta, Navalinesia. 2011. *Hubungan antara Peran Kelembagaan KelompokTani dengan Pengembangan Usahatani Anggota* (Skripsi). InstitutPertanian Bogor. Bogor.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani.* Universitas Brawijaya Press.
- Surantiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya: Jakarta.
- Utomo, M. dan Nazaruddin. 2003. *Bertanam Padi Sawah Tanpa Olah Tanah.*Penebar Swadaya: Jakarta.